



KONSEP, TEORI, DAN KOMPONEN-KOMPONEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB

¹Anwar Abd. Rahman, ²Miftahul Jannah, ³Surya Verbena Sukarman, ⁴A. Razma
Aula Adhzara, ⁵Ainul Maksura

^{1,2,3,4,5}UIN Alauddin Makassar

E-mail:

anwarabdrahman86@gmail.com, miftahuljannahs591@gmail.com, suryaverbena77@gmail.com
andirazmaadhazara@gmail.com, ainulmaksura03@gmail.com

Article Info

Vol 7 No 1 2026

Keywords:

curriculum,
Arabic
language
education,
curriculum
theory,
curriculum
development,
Arabic
language
learning.

Abstract

Curriculum is an essential component of the educational system that functions as a guideline in designing, implementing, and evaluating the learning process. In Arabic Language Education, the curriculum is not only oriented toward mastering linguistic materials but also toward developing the four language skills: listening (istimā'), speaking (kalām), reading (qirā'ah), and writing (kitābah). This article aims to examine the basic concepts of curriculum, theories of curriculum development, and the main components of the Arabic Language Education curriculum. This study employs a descriptive qualitative approach using the library research method. Data were collected from books, scientific journals, and relevant educational documents, then analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that curriculum theories proposed by Bobbitt, Caswell, Ralph Tyler, Hilda Taba, and Hamid Hasan provide significant contributions to the development of a more contextual, communicative, and adaptive Arabic language curriculum in response to contemporary educational needs. In addition, curriculum components consisting of objectives, materials, methods and media, as well as evaluation, are closely interconnected in creating effective Arabic language learning. This article offers novelty through the integration of curriculum theories with modern Arabic language learning practices that are technology-based, communicative, and student-centered. Therefore, the development of the Arabic language curriculum is expected to produce a more relevant, innovative, and contextual learning process in accordance with the demands of contemporary education..

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Bahasa Arab, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar kurikulum, teori-teori pengembangan kurikulum, serta komponen-komponen utama kurikulum Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa teori-teori kurikulum dari Bobbit, Caswell, Ralph Tyler, Hilda Taba, dan Hamid Hasan memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih kontekstual, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, komponen kurikulum yang meliputi tujuan, materi, metode dan media, serta evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Artikel ini menawarkan kebaruan melalui integrasi teori kurikulum dengan praktik pembelajaran bahasa Arab modern yang berbasis teknologi, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum bahasa Arab diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur kunci dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, proses, dan hasil pembelajaran. Sebagai sebuah konstruksi ilmiah, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai daftar mata pelajaran, tetapi mencakup keseluruhan rencana pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan bahasa, termasuk Pendidikan Bahasa Arab, kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan bahasa secara komprehensif. Perkembangan teori dan praktik pendidikan menuntut kurikulum untuk terus mengalami pembaharuan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan sosial dan budaya.

Secara etimologis, istilah curriculum berasal dari bahasa Latin dan Yunani yang bermakna “jarak tempuh”, yang kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan sebagai metafora proses belajar yang harus dilalui peserta didik. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum dikenal dengan *al-manhaj* yang berarti “jalan terang yang dilalui”. Kedua istilah tersebut mengandung makna bahwa kurikulum merupakan pedoman atau jalur yang mengarahkan proses pembelajaran secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada tujuan. Seiring berkembangnya ilmu pendidikan, konsep kurikulum mengalami perluasan makna, dari sekadar seperangkat bahan ajar menjadi suatu sistem yang mencakup ide, rencana, implementasi, dan evaluasi.¹

Perkembangan kajian kurikulum tidak terlepas dari kontribusi para ahli yang memberikan kerangka teoretis dalam memahami bagaimana kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dikaji ulang. Tokoh seperti Bobbit menekankan relevansi kurikulum dengan kebutuhan kehidupan nyata, sementara Caswell menonjolkan peran masyarakat dan partisipasi guru dalam pengembangannya. Di sisi lain, Ralph Tyler mengajukan empat pertanyaan fundamental yang menjadi dasar perencanaan kurikulum modern, sedangkan Hilda Taba memandang kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Dalam perspektif Hamid Hasan, kurikulum dipahami sebagai sebuah ide, dokumen tertulis, implementasi, dan hasil, yang menunjukkan bahwa kurikulum merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan.²

Dalam ranah Pendidikan Bahasa Arab, kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa—mendengar (*istimāʿ*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*). Kurikulum yang baik tidak hanya memuat tujuan pembelajaran, tetapi juga menyusun materi, metode, penggunaan media, dan strategi evaluasi secara terintegrasi. Dengan demikian, pemahaman mengenai komponen-komponen kurikulum menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, adaptif, dan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten serta berkarakter.

Urgensi kajian tentang kurikulum semakin meningkat seiring dengan tuntutan era modern yang menekankan kemampuan komunikasi global, integrasi teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidikan Bahasa Arab sebagai salah satu bidang ilmu yang berakar pada tradisi keilmuan Islam membutuhkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan struktur bahasa, tetapi juga nilai-nilai budaya dan konteks pemakaiannya. Oleh sebab itu, kajian mengenai konsep, teori, serta komponen-komponen kurikulum menjadi penting untuk memperkuat fondasi ilmiah dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas.

¹ Badrul Munir Marzuqi and Nur Ahid, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia : Prinsip,” 2013, 99–116.

² ‘ Nur Ahid, “Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan” 1, no. 1 (2006): 13.

Adapun kebaruan yang ditawarkan dalam artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep dasar kurikulum, teori-teori pengembangan kurikulum, serta komponen-komponen kurikulum secara khusus dalam konteks Pendidikan Bahasa Arab. Artikel ini tidak hanya membahas kurikulum secara umum sebagaimana banyak penelitian terdahulu, tetapi juga mengaitkannya secara langsung dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era modern, seperti pengembangan empat keterampilan berbahasa, penggunaan teknologi digital, pendekatan komunikatif, serta integrasi nilai budaya dan keislaman.

Artikel ini menghadirkan sintesis pemikiran beberapa tokoh kurikulum seperti Bobbit, Caswell, Ralph Tyler, Hilda Taba, dan Hamid Hasan dalam satu kajian yang terhubung dengan praktik pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Hal ini menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada salah satu teori kurikulum atau hanya membahas komponen kurikulum secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan implementasi nyata dalam pembelajaran bahasa Arab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah artikel ini menempatkan kurikulum bahasa Arab sebagai sistem yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Artikel ini menekankan pentingnya integrasi antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang berbasis teknologi, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan relevansi praktis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab yang lebih efektif dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep dasar kurikulum, teori-teori yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, serta komponen-komponen utama kurikulum Pendidikan Bahasa Arab. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis konsep, teori, dan komponen-komponen kurikulum Pendidikan Bahasa Arab melalui telaah terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Data diperoleh dari buku teori kurikulum, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan literatur kajian pembelajaran bahasa Arab.³

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, memilih, dan mengolah berbagai sumber pustaka berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Sumber primer mencakup teori kurikulum dari Bobbit, Tyler, Caswell, dan Taba, serta literatur pendidikan bahasa Arab. Sumber

³ J. F Bobbitt, *The Curriculum* (Boston: Houghton Mifflin., 1918).

sekunder berasal dari jurnal nasional-internasional dan penelitian terkait pengembangan kurikulum.⁴

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tiga tahap: reduksi data dengan memilih informasi penting terkait konsep kurikulum, teori pengembangan, dan komponen kurikulum; (2) klasifikasi tematik untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema utama; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis literatur. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur untuk memperoleh konsistensi temuan.⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis “*curriculum*” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*curir*” yang berarti “pelari”, dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Tidak heran jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga, seperti bisa diperhatikan dari arti “*pelari dan tempat berpacu*”, yang mengingatkan pada jenis olahraga atletik.⁶ Sedangkan secara istilah diartikan sebagai “*Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan*”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai “*Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah*”

Dalam bahasa Arab, padanan istilah “kurikulum” adalah *al-manhaj* (المنهج). Secara linguistik, kata ini berasal dari kata kerta **نَهَج – يَنْهَج – نَهَجًا**, yang berarti “menempuh” atau “melalui jalan yang jelas”.⁷ Secara terminologis *manhaj* berarti Langkah-langkah yang komprehensif yang dipakai seorang guru berdasarkan eksperimen dan dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Dengan demikian, baik istilah *curriculum* dalam bahasa Latin maupun *al-manhaj* dalam bahasa Arab sama-sama menunjukkan pengertian mengenai jalur atau jalan terarah yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Keduanya menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Secara umum, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Juga bisa diartikan sebuah program yang didokumenkan untuk satu tujuan dalam pendidikan yang dijabarkan dalam bentuk mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran, dan sistem

⁴ D. Caswell, H., & Campbell, *Curriculum Development* (New York: American Book Company, 1935).

⁵ A. Mufid, *Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab*. (Jakarta: Kencana, 2019).

⁶ Elisa, “Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum”, *Jurnal Curere* 1 no. 2 (2017): 3.

⁷ Isop Syfei, *Desain Kurikulum Bahasa Arab* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), h. 2.

⁸ Muhajir, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. (Banguntapan Bantul: Semesta Aksara. 2022), h. 1.

evaluasi keberhasilan.⁹ Adapun kurikulum pembelajaran bahasa Arab adalah rancangan program pembelajaran bahasa Arab yang direncanakan oleh lembaga pendidikan, mencakup sejumlah mata pelajaran bahasa Arab yang disusun secara sistematis disampaikan guru kepada siswa melalui proses transformasi ilmu, sikap mental, dan perilaku kebahasaaraban dan penilaian lulusan dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan tertentu dalam menyelesaikan suatu program pendidikan untuk memperoleh ijazah.¹⁰

Reformasi pendidikan berarti mengembangkan dan memajukan kurikulum agar sesuai dengan situasi saat ini dan kehidupan siswa yang akan datang.¹¹ Pengembangan kurikulum adalah proses sistematis yang meliputi berbagai tahapan dan komponen, mulai dari perancangan, pengimplementasian, evaluasi hingga penyempurnaan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum mengandung pengertian sebagai kegiatan menghasilkan komponen kurikulum, yaitu sebuah proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, dan atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Dengan demikian, pengembangan komponen kurikulum dalam pendidikan bahasa Arab berarti suatu upaya atau proses untuk mengembangkan atau menghasilkan kurikulum pendidikan bahasa Arab yang lebih baik.¹²

2. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Pengembangan kurikulum bahasa Arab agar menjadi pembelajaran yang berhasil sebagai realisasi pemberlakuan kurikulum Bahasa Arab di Madrasah, maka tugas guru adalah mengembangkan RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya.¹³

a. Pengembangan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dilihat dari konsep standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran adalah perilaku dan kemampuan yang diharapkan muncul, dimiliki atau dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, actual dan terukur.

⁹ Khoirul Faizin, "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STAI Attanwir Bojonegoro", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4 no. 1 (2020): 75.

¹⁰ Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab "Teori dan Praktik"* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 48.

¹¹ Inge Ayudia, dkk., *Pengembangan Kurikulum* (Sumatera Utara: PT. Mifandus Mandiri digital, 2023), h. 19.

¹² Mochamad Syaifudin, *Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab* (Sidoarjo: IAI al-Khoziny Buduran Sidoarjo), h. 77.

¹³ Ahmad Nurcholis, 'Aksiologi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung', *Ar-Ta'lim* 6, no. 1 (2020): 19–43.

b. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam hal ini pengembangan bahan ajar oleh pendidik atau guru dapat dilakukan dengan pemilihan bahan ajar, pemilihan media bahan ajar dan pemilihan sumber bahan ajar.

c. Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mendorong mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreatifitas, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran juga merupakan proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima penjelasan dari guru

Dengan demikian, keseluruhan proses pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun kompetensi, kemandirian, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

B. Teori Kurikulum

Teori merupakan suatu perangkat pernyataan yang bertalian satu sama lain, yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan makna yang fungsional terhadap serangkaian kejadian. Perangkat pernyataan tersebut dirumuskan dalam bentuk definisi deskriptif atau fungsional, suatu konstruksi fungsional, asumsi-asumsi, hipotesis, generalisasi, hukum, atau term-term. Isi rumusan-rumusan tersebut ditentukan oleh lingkup dari rentetan kejadian dicakup, jumlah pengetahuan empiris yang ada, dan tingkat keluasan dan kedalaman teori dan penelitian di sekitar kejadian kejadian tersebut. Kalau konsep-konsep itu diterapkan dalam kurikulum, maka dapatlah dirumuskan tentang teori kurikulum, yaitu sebagai suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah. Makna tersebut terjadi karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum. Bahan kajian dari teori kurikulum adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan keputusan, penggunaan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kurikulum, dan lain-lain.¹⁴

1. Menurut Bobbit, inti teori kurikulum itu sederhana, yaitu kehidupan manusia. Kehidupan manusia meskipun berbeda-beda pada dasarnya sama, terbentuk oleh sejumlah kecakapan pekerjaan. Pendidikan berupaya mempersiapkan kecakapan-kecakapan tersebut dengan teliti dan sempurna. Kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai untuk dapat terjun dalam kehidupan sangat bermacam-macam, bergantung pada tingkatannya maupun jenis lingkungan. Setiap tingkatan dan lingkungan kehidupan menuntut penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, apresiasi tertentu. Hal-hal itu merupakan tujuan kurikulum. Untuk mencapai hal-hal itu ada serentetan pengalaman yang harus dikuasai anak. Seluruh tujuan beserta pengalaman-pengalaman tersebut itulah yang menjadi bahan kajian teori kurikulum.

¹⁴ Nur Ahid, "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan."

Teori dari Franklin Bobbitt menekankan bahwa kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan kehidupan nyata dan pekerjaan manusia. Kelebihan teori ini adalah kurikulum menjadi lebih praktis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini, teori Bobbitt relevan karena bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai teori tata bahasa saja, tetapi juga sebagai keterampilan hidup, misalnya kemampuan komunikasi, penerjemahan, dakwah, diplomasi, maupun kebutuhan akademik dan dunia kerja. Namun, kekurangan teori ini adalah terlalu menekankan aspek keterampilan praktis sehingga kurang memperhatikan kreativitas dan perkembangan individual peserta didik.

2. Hollis Caswell, Dalam peranannya sebagai ketua divisi pengembang kurikulum di beberapa negara bagian di Amerika Serikat (Tennessee, Alabama, Florida dan Virginia), ia mengembangkan konsep kurikulum yang berpusat pada masyarakat atau pekerjaan (*society centered*) maka Caswell mengembangkan kurikulum yang bersifat interaktif. Dalam pengembangan kurikulumnya, Caswell menekankan pada partisipasi guru, berpartisipasi dalam menentukan kurikulum, menentukan struktur organisasi dari penyusunan kurikulum, dalam merumuskan pengertian kurikulum, merumuskan tujuan, memilih isi, menentukan kegiatan belajar, desain kurikulum, menilai hasil, dan sebagainya.

Teori Hollis Caswell lebih menekankan kurikulum yang berpusat pada masyarakat serta pentingnya partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum. Kelebihannya ialah kurikulum menjadi lebih demokratis, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi sosial peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab modern, teori ini sangat relevan karena guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, misalnya penggunaan media digital, percakapan sehari-hari, atau pembelajaran berbasis budaya Arab kontemporer. Akan tetapi, kelemahan teori ini adalah proses pengembangan kurikulum menjadi lebih kompleks dan membutuhkan kerja sama yang kuat antarpendidik.

3. Ralph W. Tyler (1949) sebagaimana dikutip Sukmadanata mengemukakan empat pertanyaan pokok yang menjadi inti kajian kurikulum: 1) Tujuan pendidikan yang manakah yang ingin dicapai oleh sekolah? 2) Pengalaman pendidikan yang bagaimanakah yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut? 3) Bagaimana mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif? 4) Bagaimana kita menentukan bahwa tujuan tersebut telah tercapai?¹⁵

Teori Ralph W. Tyler terkenal dengan empat pertanyaan dasar kurikulumnya yang menekankan tujuan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi. Kelebihan teori Tyler adalah sistematis dan mudah diterapkan dalam penyusunan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, teori ini relevan untuk menyusun tujuan yang jelas, seperti keterampilan maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah, kemudian menentukan metode dan evaluasi yang tepat. Namun, kekurangannya adalah

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadanata, . . . *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

model ini cenderung terlalu terstruktur sehingga pembelajaran dapat menjadi kurang fleksibel dan kurang memberi ruang pada kreativitas peserta didik.

4. Menurut Hilda Taba adalah "*A curriculum is a plan for learning, therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum*". Dari definisi ini tampak bahwasanya kurikulum ialah suatu program atau rencana pembelajaran. Bukan sekedar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang harus dipelajari dan harus diselesaikan, namun juga bagaimana pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, menerapkan ke dalam pembelajaran yang berupa pengalaman belajar atau aktivitas peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dengan ini menunjukkan bahwasanya memaknai kurikulum bukan sekedar meninjau dokumen kurikulum sebagai program tertulis saja.¹⁶

Teori Hilda Taba memandang kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang menekankan proses belajar dan perkembangan individu. Kelebihan teori ini adalah lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik dan pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini, teori Taba sangat relevan karena pendekatan pembelajaran bahasa modern menuntut aktivitas aktif peserta didik, seperti diskusi, praktik berbicara, role play, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Kekurangannya, teori ini membutuhkan kesiapan guru yang tinggi dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

5. Kemudian menurut Hamid Hasan dalam bukunya Ali Sudin, Ia berpendapat bahwa kurikulum bukan suatu hal yang tunggal. Tetapi kurikulum memiliki berbagai bentuk pengertian, yang mana beberapa pengertian tersebut saling berhubungan. Keempat bentuk pengertian tersebut diantaranya:
 - a. Kurikulum merupakan suatu gagasan
 - b. Kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan bentuk pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu gagasan.
 - c. Kurikulum merupakan suatu realita atau implementasi kurikulum. Dalam hal ini kurikulum merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis.
 - d. Kurikulum merupakan suatu hasil dari adanya kegiatan pelaksanaan/ implementasi kurikulum.¹⁷

Dari pendapat Hamid Hasan tersebut dapat dipahami bahwa, kurikulum tidak hanya berupa dokumen tertulis, tetapi juga gagasan, implementasi, dan hasil pembelajaran. Kelebihan teori ini adalah pandangannya lebih luas dan realistis karena melihat kurikulum sebagai suatu proses yang terus berkembang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, teori ini relevan dengan kondisi saat ini karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana penerapannya di kelas dan hasil kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara nyata.

¹⁶ Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Praktik*.

¹⁷ Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2014).

Kekurangannya adalah konsepnya cukup luas sehingga implementasinya membutuhkan pengelolaan dan evaluasi yang matang.

Teori-teori tersebut menunjukkan bahwa kurikulum terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini, kurikulum tidak lagi hanya berfokus pada hafalan kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga pada kemampuan komunikasi, penggunaan teknologi, kebutuhan sosial, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, teori-teori tersebut masih sangat relevan karena dapat saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

C. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional¹⁸ ditegaskan bahwa kurikulum merupakan rencana serta prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memuat berbagai aspek penting, mulai dari tujuan pendidikan, isi dan materi pembelajaran, hingga metode atau cara pelaksanaan kegiatan belajar.

Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan materi dan strategi pengajaran, tetapi juga mencakup pengorganisasian pembelajaran dan mekanisme evaluasi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, komponen-komponen utama yang harus diperhatikan dalam kurikulum meliputi tujuan, isi, materi, organisasi, dan evaluasi, yang saling terkait untuk menjamin tercapainya mutu pendidikan secara menyeluruh.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik, bahwa komponen kurikulum mencakup lima aspek yaitu tujuan, isi, materi, organisasi kurikulum dan evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Hanya saja pendapat di atas belum mencapai kata final sebab para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan komponen-komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan 5 komponen dan ada yang mengemukakan hanya 4 komponen, walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda, namun pada intinya sama.²⁰ Adapun komponen-komponen dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab, yaitu:

1. Tujuan

Tujuan kurikulum berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 1989 tentang prosedur Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat menyaksikan metode pendidikan dan pembelajaran, khususnya untuk memperoleh tujuan pendidikan

¹⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

¹⁹ Edi Kurniawan Farid and Moch. Yunus, “Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Manajemen Mutu),” *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 56–57.

²⁰ Mochamad Syaifudin, “Mochamad Syaifudin, “Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab,” *Jurnal Alfazuna* 2, 2017, 79–80.

nasional dan lebih umum untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.²¹

Kurikulum bahasa Arab memiliki dua tingkatan tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kurikulum adalah agar peserta didik mampu menguasai bahasa Arab secara fasih dan benar, baik dalam mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.²² Sedangkan tujuan khusus merupakan penjabaran dari setiap keterampilan berbahasa, yakni *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*.

- a. Mendengar (*Istimā'*), yaitu mampu mengenali bunyi Bahasa Arab, termasuk perbedaan panjang-pendek dan bunyi mirip, memahami kosakata dan informasi sederhana dalam percakapan sehari-hari, dan mampu mengikuti dialog atau berita singkat dan menceritakannya kembali.²³
- b. Berbicara (*Kalām*), yaitu mampu mengucapkan bunyi Bahasa Arab dengan intonasi dan pelafalan yang benar, mampu menggunakan ungkapan sehari-hari dalam dialog, tanya jawab, dan situasi social sederhana, serta mampu menceritakan pengalaman pribadi atau topik terkait budaya Arab-Islam secara sederhana.
- c. Membaca (*Qirā'ah*), yaitu mampu membaca teks Arab dari kanan ke kiri dengan jelas dan benar, memahami makna kata, kalimat dan ide pokok dalam teks pendek, dan mampu mengidentifikasi huruf Arab dan menerapkan aturan bacaan dasar.²⁴
- d. Menulis (*Kitābah*), mampu menulis huruf dan kata Arab dengan benar, baik terpisah maupun terhubung, mampu menyusun kalimat sederhana, kartu, ataupun teks pendek secara jelas dan mampu mengembangkan ide menjadi tulisan sederhana, seperti surat, undangan atau makalah ringan.

2. Isi/Materi

Komponen isi atau materi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan landasan yang mengatur pokok bahasan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi kurikulum tidak hanya mencakup kosakata, ungkapan sehari-hari, dan tata bahasa dasar (*nahwu sharaf*), tetapi juga bacaan, dialog, dan teks yang relevan dengan konteks komunikasi dan budaya Arab Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai aspek mekanis bahasa, tetapi juga mampu memahami makna, konteks, dan fungsi bahasa dalam kehidupan nyata.

Materi kurikulum disusun agar mendukung pencapaian indikator kompetensi pada empat keterampilan berbahasa. Misalnya, untuk keterampilan mendengar, indikator capaian meliputi kemampuan mengidentifikasi bunyi, memahami dialog

²¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Prosedur Pendidikan Nasional, 1989.

²² Sukmadanata, . . *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*.

²³ Nurul Huda, “Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitābah Bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (2019): 45–50.

²⁴ Ullly Shifa Chairani, “Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MIN01 Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2024.

sederhana, dan menceritakan kembali informasi yang di dengar.²⁵ Untuk berbicara, indikator meliputi kemampuan mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan benar, menggunakan ungkapan sehari-hari, dan berdialog sesuai konteks sosial. Sedangkan membaca dan menulis diarahkan pada kemampuan memahami teks, membaca dengan intonasi yang tepat, menulis kata, kalimat, dan teks sederhana sesuai kaidah bahasa Arab.²⁶

3. Metode dan Media

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam kurikulum bahasa Arab yang menentukan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode, seperti tatabahasa-terjemah, metode langsung, dan metode komunikatif, dipilih berdasarkan karakteristik siswa, konteks pembelajaran, dan tingkat kemampuan bahasa, guna mendukung penguasaan keempat kemahiran berbahasa.²⁷

Media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang metode untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan efektif.²⁸ Media dapat berupa bahan cetak, audio, visual, maupun multimedia, yang membantu memperjelas materi, meningkatkan interaksi, dan memperluas pengalaman belajar peserta didik dalam konteks komunikatif. Dalam konteks pembelajaran modern, metode dan media dapat dikombinasikan dengan teknologi digital, seperti platform daring, aplikasi pembelajaran, dan bahan audiovisual, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian akhir dari kurikulum yang dirancang untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan bersamaan dengan kurikulum untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Dengan evaluasi, maka akan memberikan informasi yang akurat tentang pelaksanaan belajar mengajar, keberhasilan siswa, guru dan proses pembelajaran.

Evaluasi adalah komponen kurikulum yang berperan menilai efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat berupa tes (individu atau kelompok) dan non-tes (wawancara, observasi, atau penilaian kinerja), dengan tujuan mengumpulkan informasi pencapaian tujuan pendidikan sekaligus sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.³⁰

²⁵ Muhammad Firgah, "Muhammad Firgah, 'Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah,' Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 2, No. 2 (2021): 55–60.," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2021): 55–60.

²⁶ Khusnul Khitom and Taufik, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman (PTKIN)," 2019, 33–40.

²⁷ Nanda Diah Fitria, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Jenjang Sekolah," *International Conference of Students on Arabic Language*, 2023, 22–29.

²⁸ Syafadella E. Morees, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2025): 398–410.

²⁹ Chairani, "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MIN01 Banda Aceh.," n.d.

³⁰ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik.*, n.d.

Kurikulum bahasa Arab merupakan sistem pembelajaran yang disusun secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh keterkaitan antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang diterapkan secara terpadu. Dengan penggunaan metode dan media yang tepat serta evaluasi yang baik, pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai konsep, teori, dan komponen-komponen kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman terencana yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Baik istilah curriculum maupun al-manhaj sama-sama menggambarkan jalan terstruktur yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab meliputi tiga aspek utama: pengembangan tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan strategis pembelajaran. Keseluruhan proses pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun kompetensi, kemandirian, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Berbagai teori dari Bobbit, Caswell, Tyler, Taba, dan Hamid Hasan menegaskan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan perkembangan zaman.

Dalam Pendidikan Bahasa Arab, kurikulum disusun untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa—mendengar, berbicara, membaca, dan menulis—dengan dukungan materi yang sistematis, metode dan media yang variatif, serta evaluasi yang menilai efektivitas pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan mutu pembelajaran.

REFERENSI

- Ali Sudin. *Kurikulum Dan Pembelajaran*,. Bandung: UPI Press, 2014.
- Bobbitt, J. F. *The Curriculum*. Boston: Houghton Mifflin., 1918.
- Caswell, H., & Campbell, D. *Curriculum Development*. New York: American Book Company, 1935.
- Chairani. "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MIN01 Banda Aceh.", n.d.
- Edi Kurniawan Farid and Moch. Yunus. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Manajemen Mutu)." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 56–57.
- Elisa. "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum." *Jurnal Curere* 1, no. 2 (2017)
- Faizin, Khoirul. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STAI Attanwir Bojonegoro." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020), 74-85
- Khusnul Khitom and Taufik. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman (PTKIN)," 2019, 33–40.
- Maksudin dan Qoim Nurani. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*

- Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Marzuqi, Badrul Munir, and Nur Ahid. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia : Prinsip," 2013, 99–116.
- Mochamad Syaifudin. "Mochamad Syaifudin, "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab." *Jurnal Alfazuna* 2, 2017, 79–80.
- Mochamad Syaifudin. *Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab*. Sidoarjo: IAI al-Khoziny Buduran Sidoarjo, n.d.
- Mufid, A. *Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Muhajir. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Banguntapan Bantul: Semesta Aksara, 2022.
- Muhammad Firgah. "Muhammad Firgah, 'Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah,' Al-Maraji': *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, No. 2 (2021): 55–60." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2021): 55–60.
- Nanda Diah Fitria. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Efektif Untuk Jenjang Sekolah." *International Conference of Students on Arabic Language*, 2023, 22–29.
- Nur Ahid, ' . "Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan" 1, no. 1 (2006)\
- Nurcholis, 'Ahmad. "Aksiologi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung', *Ar-Ta'lim* 6, no. 1 (2020): 19–43.
- Nurul Huda. "Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (2019): 45–50.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Prosedur Pendidikan Nasional, 1989.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Sukmadanata, Nana Syaodih. . . *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*, n.d.
- Syafadella E. Morees. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2025): 398–410.
- Syfei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Uly Shifa Chairani. "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MIN01 Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2024.